

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dari Fahmi pada Longdong dan Tawas (2021) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan Sahabuddin yang dikutip oleh Kusumawati (2017), kinerja keuangan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sebagai akibatnya dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah berjalan dengan baik menggunakan alat-alat analisis keuangan.

Selain untuk mengetahui apakah perusahaan telah berjalan dengan baik dan benar, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan kinerja keuangan menurut Jumingan dalam Gunawan (2019) adalah :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal serta profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Helfert dalam Niyati dan Lubis (2019), pengukuran kinerja keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain :

a. *Earning measures*

Didasarkan pada laba akuntansi. Kategori yang termasuk dalam *earning measures* adalah *Earning Per Shares (EPS)*, *Residual Income (RI)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Net Assets (RONA)*, *Return on Capital Employee (ROCE)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

b. *Cash flow measures*

mendasarkan kinerja pada arus kas operasi (*operating cash flow*), *Cash Ratio*, *Cash Flow Return on Gross Investment (ROGI)*, *Cash Flow Return on Investment (CFROI)*, *Total Shareholder Return (TSR)* dan *Total Bussiness Return (TBR)*.

c. *Value measures*

Mendasarkan kinerja kepada nilai (*value based management*). Yang termasuk dalam kategori ini antara lain : *Economic Value Added (EVA)*,

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Market Value Added (MVA), Cash Value Added (CVA) dan Shareholder Value (SHV).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan memiliki pengertian dari laporan keuangan yaitu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan dan informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi berbentuk laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan dapat dijadikan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepada pihak manajemen perusahaan (Hutauruk 2017). Secara rinci Kasmir (2018:11), mengungkapkan tujuan dari laporan keuangan antara lain :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Maka berdasarkan uraian tujuan laporan keuangan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan kejelasan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu dalam bentuk angka dan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen perusahaan.

Laporan keuangan memiliki bentuk yang bermacam-macam. Dapat berupa laporan utama maupun pendukung. Jenis dari laporan keuangan juga disesuaikan dengan bentuk dan kegiatan usaha karena pada laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk yang berkepentingan dengan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kasmir dalam Amri (2019) laporan keuangan dibuat berdasarkan dua sikap, yaitu :

- a. Bersifat historis, berarti laporan keuangan dibuat berdasarkan data yang telah ada dari periode sebelumnya.
- b. Bersifat menyeluruh, berarti laporan keuangan dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang ditetapkan yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 : 28) terdapat lima macam laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Yang dimaksudkan dari posisi keuangan adalah jumlah dan jenis harta (aktiva) ditulis pada sisi kiri (debit) dan kewajiban dan ekuitas (pasiva) dari perusahaan yang ditulis pada sisi kanan (kredit).

Unsur yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva, merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan baik berwujud maupun yang tidak berwujud. Termasuk juga biaya yang masih harus dialokasikan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penghasilan yang akan datang, dan aktiva yang tidak berwujud lainnya. Penggolongan aktiva pada neraca adalah :

a) Aktiva lancar (*Current Asset*)

Merupakan aset perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek yaitu sekitar satu tahun. Aktiva lancar dapat berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima. Aktiva dikelompokkan sesuai dengan urutan yang paling lancar. Yang dimaksudkan dengan paling lancar adalah aktiva tersebut memiliki kemampuan untuk diubah menjadi kas.

b) Aktiva tidak lancar (*Fixed Asset*)

Merupakan aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk jangka panjang, memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Pada *fixed asset*, terdapat dua kategori yaitu aset yang dapat dilihat fisiknya (*tangible asset*) dan aset yang tidak dapat dilihat fisiknya (*intangible asset*). Dalam penyusunannya, *fixed asset* disusun berdasarkan urutan yang paling tidak lancar (*liquid*).

c) Aktiva tidak lancar lainnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Merupakan investasi ataupun kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan dan belum dikelompokkan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Menurut Darsono dalam Kusumawati (2017 : 16) berpendapat bahwa kewajiban merupakan hak dari kreditor sebagai pemberi utang kepada perusahaan, ekuitas hak pemilik atas kekayaan dari perusahaannya.

kewajiban terbagi menjadi 2, yaitu :

a) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban/utang kepada kreditor yang harus dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek antara lain hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lainnya.

b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban/utang yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Yang termasuk dalam kewajiban jangka panjang adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik dibayar melalui dividen kas atau dividen likuiditas. Dalam teori akuntansi, ekuitas adalah nilai aset perusahaan yang telah dikurangi dengan kewajiban.

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menggambarkan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang akan dikurangi oleh harga pokok barang (HPP). Dari hasil perhitungan tersebut akan didapatkan laba kotor (*gross profit*).
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional (*operational expenses*) yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi.
- 3) Bagian ketiga, menunjukkan hasil yang diperoleh di luar dari kegiatan usaha pokok perusahaan (*non operating / financial income*) yang diikuti pula oleh biaya-biaya yang muncul di luardari kegiatan usaha pokok perusahaan (*non operating / financial expenses*).
- 4) Bagian keempat, jumlah pendapatan yang didapatkan pada bagian tiga akan dikurangi oleh biaya yang ada dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan EBIT (*Earning Before Interest, Taxes*). Lalu EBIT yang telah didapatkan akan dikurangi oleh pajak pendapatan lalu akan didapatkan EAT (*Earning After Tax*)

b. Laporan Perubahan Modal (*Income Statement*)

Pada laporan ini berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Pada laporan ini juga menginformasikan perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal perusahaan. Laporan ini hanya dibuat jika perusahaan mengalami perubahan modal.

c. Laporan Arus Kas

Pada laporan ini, menunjukkan seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

d. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Berisikan informasi jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi unit lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau memiliki makna antar satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono pada Cahyaningrum (2019) analisis laporan keuangan adalah analisis kondisi keuangan perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Maka, dapat disimpulkan pengertian analisis laporan keuangan adalah analisis dengan cara menguraikan pos-pos laporan keuangan yang dilibatkan seperti neraca dan laba rugi menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk dilihat hubungannya antara satu dan yang lainnya agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang lebih dalam dan penting untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

Secara umum, menurut Hery terdapat enam tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan dalam Hefrizal (2018) yaitu :

- a. Mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun akibat usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan.
- c. Mengetahui kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Menentukan perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Perbandingan dengan perusahaan kompetitor, terutama dari hasil yang telah dicapai.

Maka berdasarkan tujuan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam satu periode tertentu. Lalu dibandingkan dengan periode yang lainnya sehingga diperoleh data untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2018 : 70) dalam melakukan analisis laporan keuangan, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Pada teknik ini, dilakukan perbandingan laporan keuangan lebih dari satu periode.

- b. Analisis *trend*

Analisis ini berbentuk persentase dari tiap periode. Bertujuan untuk melihat apakah keuangan perusahaan pada periode tersebut memiliki keadaan tetap, naik, atau bahkan mengalami penurunan.

- c. Analisis persentase per komponen

Melakukan perbandingan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan. Baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Bertujuan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Analisis sumber dan penggunaan dana

Dilakukan untuk mengetahui sumber dana perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.

e. Analisis sumber dan penggunaan kas

Dilakukan untuk mengetahui sumber kas milik perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.

f. Analisis rasio

Untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g. Analisis kredit

Digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit oleh Lembaga keuangan.

h. Analisis laba kotor

Untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya

i. Analisis titik pulang pokok (*Break Even Point*)

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk yang dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat terlihat komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan maupun penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan Harjito dan Martono dalam Cahyaningrum (2019) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut :

a. Analisis vertikal (statis)

Analisis ini hanya dilakukan pada satu periode laporan keuangan. Hasil dari analisis vertikal, tidak menginfokan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain.

b. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan pada beberapa periode yang ada. Hasil dari analisis ini akan memperlihatkan perkembangan perusahaan dari beberapa periode.

Data pokok yang digunakan dalam melakukan analisis rasio diambil dari laporan keuangan laba rugi dan neraca.

Berdasarkan Kasmir (2018 : 107) bentuk-bentuk dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018 : 110), rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Kewajiban yang yang dibayarkan adalah kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam pihak perusahaan.

Hasil dari perhitungan rasio likuiditas ini menurut Kasmir (2018 : 112), yaitu :

- 1) Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban, maka perusahaan tersebut likuid.
- 2) Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban, maka perusahaan tersebut tidak likuid.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban panjang maupun pendek. Rasio ini dapat diukur dengan dua rasio, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Assets (DTA)*

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset milik perusahaan. Membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio aktivitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu :

1) *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}} \times 100\%$$

2) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \times 100\%$$

3) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2018 : 196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.



Hasil pengukuran menggunakan rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi dari utang jangka panjang (D) dan modal sendiri (E) (Asnawi, 2017 : 99). Menurut Fahmi dalam Hakim (2017) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk bobot keuangan suatu perusahaan, khususnya antara ekuitas yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term debt*) dan ekuitas (ekuitas) sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan tersebut.

Menurut Mulyani dalam Ratnasari (2021) jika suatu perusahaan memiliki struktur perusahaan yang besar, maka akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan usaha tersebut. Bagi pemegang saham, struktur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

modal dapat menyampaikan informasi yang penting mengenai kondisi perusahaan.

Sesuai dengan pengertian di atas, bahwa struktur modal memiliki komponen utang dan modal sendiri. Modal sendiri dapat terbagi atas :

1. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba ditahan digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan modal ataupun untuk memperbesar modal dari perusahaan.

2. Modal saham

Modal saham merupakan sebagai tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT).

3. Cadangan

Cadangan yang dimaksud merupakan cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya maupun pada tahun berjalan.

Sedangkan pendanaan yang menggunakan utang dapat berupa :

1. Pinjaman dari Lembaga Keuangan
2. Menerbitkan Obligasi
3. Menerbitkan Surat Berharga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Biaya Modal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Sutrisno dalam Arman (2019) biaya modal sekumpulan biaya yang secara riil digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh pendanaan dalam rangka melakukan investasi perusahaan. menurut Choirunnisa (2017), biaya modal (*cost of capital*) adalah salah satu tolak ukur untuk mengukur apakah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan merupakan keputusan yang optimal selain dari nilai perusahaan atau harga saham.

Konsep dari biaya modal berkaitan erat dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required rate of return*). Jika dilihat dari sisi investor, *required rate of return* adalah tingkat keuntungan yang diminta. Tetapi jika dilihat dari sisi perusahaan yang menggunakan dana, *required rate of return* adalah biaya yang harus diperlukan untuk mendapatkan modal.

Jika sebuah perusahaan dibiayai seluruhnya oleh obligasi atau pinjaman, maka biaya modal perusahaan tersebut akan sama dengan biaya utangnya. Dalam hal ini perusahaan harus memperhitungkan biaya utang atau *cost of debt*. *Cost of debt* adalah tingkat suku bunga efektif yang dibayarkan oleh perusahaan atas utangnya.

Menurut Sutrisno dalam Fatmawati (2014) biaya utang atau *cost of debt* terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Biaya utang sebelum pajak (*before tax cost debt*)

Besarnya biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan cara menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*)

$$Kd = \frac{\text{Beban Utang}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

atas arus kas obligasi yang dilambangkan dengan K_d . Dalam perhitungannya, dapat menggunakan rumus :

2. Biaya utang setelah pajak (*after tax cost debt*)

Biaya utang setelah pajak adalah kewajiban atau bunga dibebankan kepada perusahaan yang harus dibayarkan setelah menyelesaikan kewajiban pajak. Dengan adanya beban bunga ini, besarnya pembayaran pajak penghasilan akan berkurang. Biaya utang setelah pajak dilambangkan dengan K_i .

Rumus :

$$K_i = K_d (1 - T)$$

Keterangan :

K_i = Biaya utang setelah pajak

K_d = Biaya utang sebelum pajak

T = Tarif pajak

Jika perusahaan tersebut dibiayai sepenuhnya melalui saham biasa maupun saham preferen, maka biaya modal perusahaan tersebut sama dengan biaya ekuitas. Investor dalam memberikan modal kepada perusahaan dalam bentuk membeli saham perusahaan tersebut, yang berarti investor tersebut telah mengeluarkan *opportunity cost* atau biaya kesempatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Oleh karena itu, setiap investor pasti mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang disebut *expected return* dilambangkan dengan $e(r)$. dalam Mapareza (2019) dituliskan bahwa untuk return ekspektasi dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu :

1. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan
2. Berdasarkan nilai-nilai return historis

Komponen dalam return saham, yaitu :

1. *Capital gain (loss)*

Menunjukkan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2. *Yield*

Aliran kas yang diterima secara periodik. Contohnya dividen atau bunga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa return saham dapat dihitung dengan rumus

$$e(r) = \text{capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Selain itu, investor dapat melakukan pendekatan dengan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) untuk memprediksi keuntungan dari aset. Pada model ini, pendekatan dilakukan dari harga aset atau *asset pricing*. Dalam melakukan pendekatan dengan CAPM, dibutuhkan informasi mengenai

$$E(R_i) = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

tingkat pengembalian untuk pasar umum, nilai beta, tingkat suku bunga bebas risiko. Sehingga rumus untuk menghitung CAPM yaitu :

Keterangan :

$E(R_i)$ = Return saham i

R_f = Return saham bebas risiko (*risk free*)

R_m = Return pasar (*return market*)

β = Beta saham i

Jika perusahaan tersebut memiliki pendanaanyang berasal dari biaya utang dan ekuitas maka untuk menghitung biaya modal perusahaan dapat menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan rumus

$$WACC = [W_d \times K_d (1 - \text{tax})] + [W_p \times K_p] + [W_r \times K_r] + [W_e \times K_e]$$

Keterangan :

W_d = Proporsi utang dari modal

W_p = Proporsi saham preferen dari modal

W_r = Proporsi saham laba ditahan dari modal

W_e = Proporsi saham biasa baru dari modal

K_d = Biaya utang

K_p = Biaya saham preferen

K_r = Biaya laba ditahan

K_e = Biaya saham biasa baru

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Economic Value Added (EVA)*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Ansori dalam Silvia dan Yulistina (2020) *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan tingkat biaya modal dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.

Menurut O'Byrne dalam Hefrizal (2018) "*Economic Value Added* adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal."

Menurut Abdullah dalam Dewi (2017) manfaat dalam menerapkan perhitungan EVA pada perusahaan meliputi :

1. Untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja dengan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan pemegang saham.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan pada struktur modal.
4. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Untuk mendapatkan nilai EVA dapat dilakukan dengan melakukan pengurangan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan nilai WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham dan Houston dalam Rimansyah dan Sudiyanto (2016) NOPAT merupakan keuntungan bersih dari operasi setelah pajak. Nilai NOPAT bisa didapat dengan mengurangi nilai EBIT dan pajak ataupun dengan menjumlahkan EAT dan *interest expense*.

Sehingga untuk mendapatkan nilai EVA dapat menggunakan rumus

$$EVA = NOPAT - WACC$$

Menurut Rudiyanto dalam Adiguna, Murni, dan Tumiwa (2017) kriteria EVA yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja setelah didapatkan nilai EVA, adalah sebagai berikut :

1. $EVA > 0$, maka kinerja perusahaan dikatakan baik sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
2. $EVA = 0$, kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. $EVA < 0$, kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan dari investor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti (Tahun) | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------|---------------------|------------------|
| | | | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|---|---|--------------------------------------|--|
| | <p>© Dewi Silvia & Yulistina (2020)</p> | <p>Rasio Keuangan, EVA</p> | <p>EVA sebagai pedoman perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah</p> <p>ROI tidak dapat dijadikan acuan tetapi dapat menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan laba.</p> |
| <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Eira Febrina, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, dan Mochamad Edman Syaref (2021)</p> | <p>EVA</p> | <p>Perkembangan komponen EVA. NOPAT, invested capital, capital charge 2013-2020 mengalami kenaikan, WACC 2013-2020 mengalami penurunan.</p> <p>Kinerja keuangan tahun 2013- 2020 cukup baik, EVA tahun 2013 negatif, selain itu positif.</p> |
| <p>No.</p> | <p>Peneliti (Tahun)</p> | <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Hasil Penelitian</p> |
| <p>3</p> | <p>Johan De La Rey Sihalo, Yansen dan Siahaan, dan Supitriyani (2017)</p> | <p>EVA</p> | <p>Keadaan EAT PT. Unilever Indonesia, Tbk. dalam keadaan baik.</p> <p>EVA perusahaan tahun 2009-2015 bernilai positif.</p> <p>Nilai biaya modal perusahaan tidak membuat nilai EVA menjadi negatif karena biaya modal lebih kecil dari NOPAT.</p> |
| <p>4</p> | <p>Taslim Fadli Ali (2018)</p> | <p>EVA, MVA, PER, PBV, Tobin's Q</p> | <p>EVA negatif menunjukkan perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.</p> |
| <p>5</p> | <p>Hanan Ali Al-Awawdeh & Sa'ad Abdul Kareem Al-Sakini (2018)</p> | <p>EVA, MVA, ROA, ROE, EPS</p> | <p>ROA dan EVA berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dalam memaksimalkan nilai return pemegang saham. Yang lainnya tidak memberikan pengaruh apapun.</p> |
| <p>6</p> | <p>Nicolae Sichigea & Laura Vasilescu (2015)</p> | <p>EVA, MVA</p> | <p>EVA lebih unggul sebagai penilaian kinerja dibandingkan dengan indikator tradisional (ROA, ROE, ROCE¹)</p> |

¹ROCE (Return on Capital Employed) pengembalian modal kerja

1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari Kwik Kian Gie School of Business.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



| | | | |
|----|--|--|--|
| 7 | Miriam Jankalova & Jana Kurotová (2019) | SVA ² , EVA | EVA sebagai solusi untuk menghitung keuntungan ekonomi dan keuangan yang sebenarnya dari perusahaan. |
| 8 | Muhammad Kamran Khan, Mohammad Nouman, Jian Zhou Teng, Muhammad Imran Khan, Arshad Ullah Jadoon (2017) | Leverage, Liquidity, Size, Risk, Tangibility, EVA | Leverage, Liquidity, Size, Risk, dan Tangibility memiliki efek signifikan terhadap EVA |
| 9 | Shrikant Kruspasindhu Panigrahi (2017) | EPS, ROE, ROA, ROCE, DPR, EVA, NOPAT, MVA ³ , CSV | Hubungan positif antara EPS, EVA, dan DPR terhadap CSV. MVA memiliki hubungan yang negatif terhadap CSV. |
| 10 | Safitri dan Akhmad (2017) | DER, ROA, Pertumbuhan Perusahaan, Total aset | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. |
| 11 | Muhammad Hefrizal (2018) | EVA | EVA > 0 maka terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan baik. Laba perusahaan yang fluktuatif, EVA yang dihasilkan tetap positif. |

Sumber : Data yang Diolah

²SVA (*Sustainability Value Added*)

³MVA (*Market Value Added*)



C. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Kinerja Perusahaan Karakter Aset Menengah dengan Membandingkan EVA Tahun 2018 – 2020

Menurut Hefrizal dalam penelitian (2018) disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai EVA > dari 0, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik. Didukung dengan pernyataan dalam Jankalova dan Kurotová (2019) bahwa penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mendapatkan nilai yang positif pada indikator tradisional tetapi juga pada indikator modern (EVA). Dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai EVA terhadap perusahaan yang memiliki karakter aset menengah pada tahun 2018 – 2020.

2. Hubungan EVA dan EAT, EVA dan EBIT

Menurut Hefrial (2018) pada salah satu hasil penelitiannya, ditemukan bahwa laba perusahaan yang berfluktuatif tidak akan mempengaruhi nilai EVA, karena nilai EVA yang didapatkan akan tetap bernilai positif. Hal tersebut tidak sesuai dengan data empiris yang ada pada penelitian ini (Tabel 1.1). Sedangkan pada penelitian Sihaloho, Siahaan, dan Spitriyani (2017) EVA pada PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2009 – 2015 bernilai positif dikarenakan pada tahun tersebut memiliki nilai NOPAT yang positif. Jika nilai NOPAT positif, berarti laba bersih operasi setelah pajak perusahaan tersebut memiliki keadaan yang baik.

Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran Hubungan EVA dan EAT, EVA dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Olahan Peneliti

Hubungan EVA, EAT, dan EBIT berkorelasi negatif pada tahun 2018 dan 2019.

3. Hubungan Karakteristik Perusahaan (*Equity, Liability, Asset, Sales*) dan EVA

Dalam proses untuk mendapatkan nilai EVA, komponen seperti NOPAT dan WACC akan melibatkan karakteristik dari perusahaan. Untuk mendapatkan nilai NOPAT, melibatkan laba perusahaan yang dikurangkan oleh besaran pajak. Sedangkan untuk WACC akan melibatkan komponen modal yaitu *cost of debt* yang akan dikalikan dengan tingkat modal yang berasal dari utang dan juga *cost of equity* yang akan dikalikan dengan *equity*. Sedangkan nilai *sales* akan mempengaruhi besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan pada periode tersebut. Didapatkan bahwa adanya perbedaan pada hubungan yang dimiliki oleh EVA dan karakteristik perusahaan dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. H1 : Ada perbedaan pada nilai rerata EVA perusahaan karakter aset menengah.
2. H2 : Ada korelasi antara EVA dan EAT.
3. H3 : Ada korelasi antara EVA dan EBIT.
4. H4 : Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Equity* perusahaan karakter aset menengah.
5. H5 : Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Liability* perusahaan karakter aset menengah.
6. H6 : Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Asset* perusahaan karakter aset menengah.
7. H7 : Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Sales* perusahaan karakter aset menengah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.